

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perempuan memiliki peran yang penting dalam pembangunan nasional,¹ jika kerja tradisional perempuan tidak diakui sebagai bagian dari perekonomian nasional, diperlukan upaya memberi mereka pekerjaan yang bisa dinilai: upaya itu hendaklah “diintegrasikan ke dalam pembangunan”, atau setidaknya tidaknya diintegrasikan ke dalam perekonomian pasar, yang menghasilkan barang atau jasa yang akan menjamin pendapatan bagi mereka dan akan memberi kontribusi kepada proses pembangunan yang bisa diukur dengan GNP (*Gross National Product*).²

Pembangunan nasional yang kita lakukan selama dua dasawarsa, selain telah menghasilkan banyak perubahan dan kemajuan di berbagai bidang dan sektor kehidupan, juga telah memunculkan banyak fenomena baru. Salah satu di antara fenomena itu adalah semakin banyaknya jumlah perempuan yang bekerja dan semakin banyaknya perempuan yang berhasil memasuki jenis-jenis pekerjaan yang selama ini jarang bahkan ada yang sama sekali belum pernah dimasuki kaum hawa.³

Pemberdayaan adalah suatu isu yang muncul dalam pedekantan pembangunan ketika masyarakat marginal memerlukan bantuan proses penguatan ekonomi dan

¹Pratama, Crisvi. *Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberdayaan perempuan desa joho di lereng gunung wilis*. Vol 1, No 1. 2013. Hal 12

²Cleves Mosse Julia. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hal 200

³Anoraga Pandji. 2005. *Psikologi Kerja*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Hal 119

sosial dalam konteks kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam isu pemberdayaan ini tidak terlepas juga konteks pemberdayaan kajian perempuan dan pembangunan. Program pemberdayaan pembangunan di Indonesia pada hakekatnya telah dimulai sejak tahun 1978. Dalam perkembangannya upaya dalam kerangka pemberdayaan perempuan ini secara kasat mata telah menghasilkan suatu proses peningkatan dalam berbagai hal. Seperti peningkatan dalam kondisi, derajat, dan kualitas hidup kaum perempuan diberbagai sektor strategis seperti bidang pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, kesehatan dan keikutsertaan ber-KB. Peningkatan dalam proses pemberdayaan tidak serta merta merubah dalam pola relasi gender antara laki-laki dan perempuan.⁴

Pemberdayaan perempuan miskin di pedesaan dilakukan dalam rangka untuk menemukan upaya yang dapat dilakukan agar perempuan secara aktif mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan dengan memperhatikan pemecahan issue tentang partisipasi perempuan dalam pengentasan kemiskinan. Perempuan pedesaan telah melakukan banyak pekerjaan di ranah domestik maupun publik, namun perempuan pedesaan masih tetap terpinggirkan dalam menjangkau sumberdaya yang tersedia. Bahkan pembangunan yang telah dilakukan selama ini justru berdampak pada peminggiran terhadap perempuan dengan kebijakan pembangunan yang cenderung bias gender.⁵

⁴Daulay Harmona. *Pemberdayaan Perempuan*. Jurnal harmoni sosial. Sep 2006. Vol 1, No 1. Hal 7

⁵Hastuti, Respati Dyah. *Model pemberdayaan perempuan miskin upaya pengentasan kemiskinan dipedesaan*. Hal 2

Pemberdayaan tidak terjadi begitu saja namun membutuhkan bantuan dan dorongan dari masyarakat dan pemerintah setempat dan seperti halnya kebanyakan perempuan, perempuan yang ada di Desa Mongolato juga ingin memperoleh hak yang sama dan hak untuk bekerja seperti yang dilakukan oleh laki-laki. Para perempuan yang ada di Desa Mongolato awalnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja yang tugasnya hanya mengurus suami, anak dan pekerjaan domestik lainnya, namun seiring berkembangnya zaman mereka merasa bahwa pekerjaan domestik yang selalu mereka lakukan itu bukan menjadi tuntutan yang akan mengikat mereka dan tidak bisa lagi untuk melakukan pekerjaan yang lain seperti melakukan pekerjaan yang menjadi hobi mereka, lagi pula jika mereka bekerja mereka bisa menambah penghasilan suami dan bisa lebih menambah wawasan dan bakat mereka. Setelah para perempuan yang ada di Desa Mongolato menyadari bahwa mereka juga bisa mengembangkan bakat yang mereka miliki, maka dengan adanya program dari pemerintah setempat dalam hal pemberdayaan (PNPM) maka para perempuan ini memanfaatkan hal tersebut untuk membuat kerajinan tangan yaitu kerawang atau karawo dan seni membuat kerawang atau *karawo* ini disebut "*mokarawo*" dengan adanya pekerjaan yang mereka lakukan itu dan dengan adanya bantuan dari pemerintah yang berupa uang dan fasilitas lainnya berupa bahan-bahan yang akan mereka gunakan untuk *mokarawo* yang di berikan kepada masyarakat untuk di kelolah maka dengan adanya bantuan dari pemerintah tersebut maka para perempuan yang ada di Desa Mongolato memanfaatkan kesempatan itu untuk membuat sebuah kelompok pekerjaan akhirnya sudah memiliki perkembangan dengan adanya

kelompok-kelompok usaha yang mereka jalankan dan mereka tekuni itu mereka merasa bahwa mereka lebih bisa untuk mengekspresikan diri mereka ke dalam dunia kerja.

Para perempuan yang ada di Desa Mongolato memilih untuk bekerja sebagai pengrajin *karawo* yaitu selain untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pekerjaan ini tidak terlalu memberatkan mereka dan menyita banyak waktu mereka karena pekerjaan *mokarawo* ini tidak harus selalu mereka lakukan jadi mereka masih bias untuk melakukan pekerjaan rumah yang lainnya seperti mengurus rumah, anak-anak, suami dan pekerjaan rumah lainnya.

Adapun usaha yang mereka lakukan itu merupakan usaha yang dapat membangun masyarakat miskin pada khususnya sekelompok perempuan (sudah berkeluarga), ini dijadikan suatu usaha yang dapat membangun desa maupun keluarga yang ada di Desa Mongolato, adapun usaha yang mereka jalankan yaitu adanya sekelompok perempuan yang melakukan pekerjaan *mokarawo* (sulaman), pekerjaan *karawo* ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Gorontalo, *karawo* ini sudah bisa di dengar dimana-mana bahkan dapat memberi prestasi dalam budaya kota Gorontalo, yang di anggap adalah salah satu ciri khas masyarakat Gorontalo. Para perempuan di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo ini membentuk suatu kelompok kerajinan *kerawang* yang di fungsikan untuk dapat belajar dan bisa membangun bakat yang ada pada perempuan khususnya (yang sudah berkeluarga), jika kita berbicara mengenai *karawo* ini sudah banyak hasil yang telah di kerjakan oleh masyarakat Desa Mongolato, dan hasil karya mereka bukan hanya sekedar

pembelajaran untuk dapat membangun karya, tapi usaha ini bisa dimanfaatkan dengan di jual, ataupun di paparkan dalam suatu kegiatan pameran bahkan *karawo* juga mempunyai Vestifal yang sering diadakan tiap tahunnya. Sehingga kebudayaan ataupun ciri khas Gorontalo tersebut sudah mendara daging sejak dulu, bahkan bakat tersebut harus tetap dipertahankan agar tidak hilang begitu saja, selain itu juga *karawo* dapat diwariskan kepada keluarga agar tetap terjaga kelestariannya. Walaupun pekerjaan yang mereka lakukan itu belum memberikan dampak yang begitu besar besar bagi banyak orang setidaknya mereka telah bisa untuk memberikan dampak yang cukup bagi keluarga mereka dan masyarakat sekitar mereka.

Masalah perempuan seringkali dianggap sebagai hal yang sangat rumit dan ada yang beranggapan bahwa pendidikan bagi perempuan itu percuma saja karena bagaimanapun melatih perempuan untuk mandiri namun tetap saja perempuan hanya akan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga saja. Untuk itu, Peneliti sengaja mengambil tema mengenai Pemberdayaan Perempuan karena peneliti ingin menunjukkan mengenai pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo yang dilakukan dengan cara perempuan melakukan kerajinan tangan yaitu dengan *mokarawo*. Selain itu peneliti juga ingin menunjukkan bahwa dengan adanya perempuan didalam dunia kerja maka akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan akan sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang ada disekitarnya, misalnya saja perempuan yang sering melakukan pekerjaan untuk *mokarawo* akan bisa menambah penghasilan dalam keluarga dan bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain. Dengan begitu pemberdayaan akan menjadi

hal yang sangat berguna bagi perempuan yang ingin merubah taraf hidupnya menjadi lebih baik lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliatian ini adalah bagaimana pemberdayaan pada perempuan pengrajin *Karawo* di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pemberdayaan perempuan (pengrajin karawo) di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dengan dilakuknya penelitian ini bisa memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat dan bisa memberi motifasi kepada masyarakat mengenai kinerja perempuan.
2. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan pembaca bahwa sebenarnya perempuan yang ada di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo memberikan kita motifasi bahwa seorang perempuan juga bisa untuk masuk dalam dunia kerja dan mengekspresikan dirinya diluar rumah.
3. Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan bandingan bagi peneliti lain khususnya dalam pemberdayaan.
4. Dapat menjadi bahan referensi bagi pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan mengenai pemberdayaan perempuan.